



IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK

Subhan

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: subhanbima78@gmail.com

Abstract :

This research aims to find out about the implementation of counseling guidance in the moral development of students at Bima Health Vocational School. This type of research is qualitative research. Data collection methods were carried out using observation, interviews and documentation methods. In the analysis, data reduction steps, data presentation and conclusion drawing are carried out. Meanwhile, to analyze it using inductive thinking. Based on the data obtained, the results of research on the Application of Counseling Guidance in the Moral Development of Students at SMK Negeri 4 Metro show that the process of implementing the results of Counseling Guidance at SMK Negeri 4 Metro. Researchers know this from the results of student interviews and observations. Carrying out counseling guidance also follows the procedures and steps as a counselor. In terms of moral development of students, it has also been carried out well, students who previously often violated school rules and regulations no longer do so. And this is a result that is in line with what was expected. However, counseling guidance like this must continue to be carried out so that all students can comply with all existing school regulations. There are several things that influence a student's moral condition, namely the social environment, namely his social friends. They tend to imitate and follow the bad actions of their friends and family environment, meaning that parents, because they are busy, pay little attention to the morals of their students..

Keywords : *Counseling Guidance, and Learners*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang implementasi bimbingan konseling dalam pengembangan moral siswa di SMK Kesehatan Bima. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisisnya dilakukan langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menganalisisnya menggunakan pemikiran induktif. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian Penerapan Bimbingan Konseling dalam Perkembangan Moral Siswa di SMK Kesehatan Bima menunjukkan bahwa proses penerapan hasil Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Bima. Peneliti mengetahui hal ini dari hasil wawancara dan observasi siswa. Melaksanakan bimbingan konseling juga mengikuti tata cara dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Dari segi pembinaan akhlak siswa juga sudah terlaksana dengan baik, siswa yang tadinya sering melanggar tata tertib sekolah kini tidak lagi melakukan hal tersebut. Dan ini merupakan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan agar seluruh siswa dapat mematuhi segala peraturan sekolah yang ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi moral seorang siswa, yaitu lingkungan sosial yaitu

teman pergaulannya. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan buruk teman dan lingkungan keluarganya, artinya orang tua karena kesibukannya kurang memperhatikan akhlak anak didiknya.

Kata Kunci: *Bimbingan Konseling, dan Peserta didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik. Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan ini, sebab pendidikan akan menentukan kemana arah atau masa depan suatu kaum (Hartati, 2022). Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses kearah kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendidikan islam secara operasional, adalah "Suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan menenuhi tujuan kehidupannya secara lebih efektif dan efisien" (Azyumardi, 1998). Dengan demikian, menurutnya pendidikan islam dapat diartikan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW.

Pelaksanaan dalam sebuah Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2021). Bidang pendidikan, rendahnya kualitas pembelajaran di Indonesia menjadi keprihatinan yang mendalam. Ini terjadi disebabkan karena guru kurang memperhatikan potensi yang dimiliki anak didik, para guru biasanya akan memaksakan kehendaknya masing-masing tanpa memperhatikan kebutuhan anak didik yaitu minat, bakat dan potensi anak didik (Efrina & Warisno, 2021). Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan system pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya (Arifin, 1987). Menurut Ahmad D. Marimba : Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-

hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah Kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai islam (Uhbiyati, 1998). Berdasarkan pasal 27 peraturan pemerintah No. 29/1990 "Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya penemuan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan". Menurut Prayitno bahwa proses konseling sama seperti penyelenggaraan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yaitu menggunakan POAC+. P (Planinning), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) dan + (Tindak Lanjut) (Prayitno, 2012). Kartini Kartono lebih lanjut mengungkapkan, Bimbingan adalah: pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan pemahaman keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan dalam menolong kepada orang lain yang memerlukan pertolongan (Kartono, 1985). Dengan membandingkan pengertian tentang Bimbingan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa" Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus atau sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.

Sedangkan Konseling sendiri adalah terjemahan dari "Counseling" yaitu merupakan bagian dari Bimbingan, sebagai layanan maupun teknik. Rahman Natawijaya mendefinisikan bahwa Konseling merupakan suatu jenis yang merupakan bagian terpadu dari Bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai Bimbingan timbal balik antara dua individu, dimana yang seorang (Konselor) berusaha membantu yang lain (Klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapi pada waktu yang akan datang. Dalam hal ini Prayitno mengemukakan bahwa, Konseling adalah pertemuan empat mata antara Klien dan Konselor yang berisi usaha yang lurus, unik dan humanis yang dilakukan dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. Suasana keahlian didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Sukardi, 2002). Jadi Bimbingan dan Konseling adalah merupakan kegiatan yang integral yang tidak dapat dipisahkan. Perkataan Guidance (Bimbingan) selalu dirangkaikan dengan Konseling sebagai kata majemuk, Konseling yang merupakan salah satu teknik Bimbingan sering dikatakan sebagai inti dari keseluruhan pelayanan dan Bimbingan. Selanjutnya menurut Hikmawati bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut. Hikmawati juga menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai infromatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator (Hikmawati, 2010).

Terdapat aspek tugas-tugas perkembangan dalam layanan Bimbingan

konseling, masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Dalam aspek tugas perkembangan pribadi-sosial Layanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa agar a) Memiliki kesadaran diri, yaitu menggambarkan penampilan dan mengenal kehususan yang ada pada dirinya, b) Dapat mengembangkan sikap positif, seperti menggambarkan orang-orang yang mereka senangi, c) Membantu pilihan secara sehat. Mampu menghargai orang lain, d) Memiliki rasa tanggung jawab, e) Menggambarkan keterampilan hubungan antar pribadi, f) Dapat menyelesaikan konflik, g) Dapat membantu keputusan secara efektif.
2. Dalam aspek tugas perkembangan belajar Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar a) Dapat melaksanakan keterampilan atau teknik belajar secara efektif, b) Dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, c) Mampu belajar secara efektif, d) Memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi evaluasi/ujian.
3. Dalam aspek tugas perkembangan karier Layanan Bimbingan Konseling membantu siswa agar a) Mampu membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan didalam lingkungan kerja, b) Mampu merencanakan masa depan, c) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier, d) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat (Sukardi, 2022).

Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan pengembangan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bima masih rendah atau kurang baik, dapat dilihat di dalam buku kasus masih banyak peserta didik sering membolos, bertengkar, mencuri, dan memalak, tidak ada hukuman khusus sehingga peserta didik tidak merasa jera dan akan lebih sering mengulangnya. Dan dalam keluarga yang baik belum tentu terdapat teladan yang baik pula. Karena sebagian ada yang beranggapan bahwa setelah anak di sekolahkan tanggung jawabnya untuk mendidik anak dalam keluarga sudah lepas.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMK Kesehatan Bima dalam pelaksanaan proses pembelajarannya peserta didik mendapatkan nilai yang mencapai KKM pada mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi kenyataannya akhlak peserta didik masih negative dilihat dari buku kasus milik SMK Kesehatan Bima Menurut (Sarwono, 2022) pria cenderung menampilkan agresi instrumental sedangkan wanita menampilkan agresi emosional dalam wujud mencaci, menghina, berkata kasar dan sebagainya. Pria lebih suka bertindak langsung dengan kekerasan tanpa harus berfikir panjang untuk apa yang akan terjadi, ketika sudah merasa tertekan atau tersakiti pria langsung menyerang lawannya tanpa harus berfikir panjang yang terpenting adalah bagaimana rasa sakitnya bisa terlepas pada lawannya. Apalagi pria yang mempunyai sifat tempramen yang tinggi. Sedangkan wanita berbeda dengan pria yang tindakan kekerasannya lebih cenderung dilakukan dengan cacian, menghina dan sebagainya.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang akan diberikan kepada seseorang guna membantu mengatasi permasalahan yang dialaminya. Dalam hal ini peran yang harus dilakukan guru sebagai

berikut: Layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang dengan menyampaikan berita atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik, pemecahan masalah, mencegah timbulnya masalah, dan untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. Dalam membantu pembentukan sikap dan perilaku positif siswa, guru pembimbing dapat memberikan layanan informasi mengenai penyebab munculnya agresi dan sangsi yang diperoleh apabila melakukan tindakan agresi.

Layanan ini dapat diberikan secara kelompok dan individual. Layanan Konseling Perorangan adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka secara perorangan dengan guru pembimbing dalam rangka pembasan dan pengentasan masalah pribadi yang dialami siswa. Melalui layanan ini guru pembimbing dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam kehidupan sehari-hari menyangkut tindakan agresi seperti masalah siswa yang berkelahi, berkata-kata kotor dan merusak fasilitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif ini dirancang untuk memperoleh informasi tentang penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan peserta didik di SMK Kesehatan Bima sebagai permasalahan yang di arahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian deskriptif, tidak ada perlakuan yang diberikan atau dikendalikan seperti yang ditemui di dalam penelitian eksperimen. Penelitian ini mempelajari permasalahan ilmiah yang terjadi dengan cara menggambarkan situasi atau kejadian sebagaimana adanya. Berdasarkan metode penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai, maka focus penelitian yang dijadikan sasaran adalah penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMK Kesehatan Bima .

Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah gejala-gejala sebagaimana adanya berupa perkataan, ucapan dan pendapat peserta didik, guru dan kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif tentang Bimbingan Konseling pada SMK Kesehatan Bima antara lain: latar belakang peserta didik yang sering melanggar peraturan sekolah, jenis pelanggaran yang terdapat di dalam buku kasus sekolah serta usaha-usaha sekolah dalam menaggulangi peserta didik yang sering melanggar. Penggunaan analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk memberikan kesimpulan terhadap tanggapan yang di peroleh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta literature di edit dengan tujuan untuk meneliti ketepatan kelengkapan, dan kebenaran data, kemudian data tersebut disusun berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah dan kebutuhan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari tiga aktivitas, pertama reduksi

data, Reduksi data termasuk kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang didapatkan di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan focus penelitian. Kedua sajian data, merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan focus penelitian yang dilaksanakan. Untuk itu, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, table dan sebagainya. Ketiga menarik kesimpulan, merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakekatnya penerapan bimbingan konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan sekolah yang ada. Sehingga peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka, seperti kakak kelas, guru, staff dan pegawai sekolah. Program pembinaan di SMK Kesehatan Bima adalah sebagai berikut :

a. Bimbingan Akhlak

Dalam kegiatan ini dilaksanakan oleh guru mata pelajaran PAI dalam setiap minggunya. Tujuan kegiatan ini adalah berupaya untuk merubah akhlak-akhlak peserta didik yang semakin rusak serta menggali potensi afektif peserta didik. Bentuk pengajaran PAI yang diajarkan adalah penerapan menghormati dan menghargai orang yang lebih dewasa. Tetapi pada kenyataannya, sikap dan perilaku peserta didik masih tetap seperti semula, yang gemar membolos juga masih sering melakukan hal itu pada mata pelajaran tertentu. Yang memalak juga masih tetap melakukan hal yang sama. Hanya berdampak pada sebagian kecil peserta didik yang kebanyakan dari mereka suka ramai dan teriak-teriak saat ada guru, sekarang lebih diam dan sopan santun.

b. Penerapan Bimbingan Konseling.

Pada hakikatnya bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Sebagai konselor yang akan mengenal lebih jauh lagi peserta didik dengan tujuan merubah sikap mereka dan menggali potensi-potensi yang ada pada diri mereka. Langkah- langkahnya adalah :

Untuk langkah awal, peneliti mencoba mengumpulkan peserta didik yang sering melanggar peraturan dan di kelompokkan menjadi beberapa kelompok. Setelah dikelompokkan maka peneliti sebagai konselor melaksanakan tugasnya. Yaitu memberi arahan, motivasi, semangat belajar dan mencari tahu alasan kenapa peserta didik sering membolos dari mata pelajaran tertentu. Dari wawancara dan observasi tentang kepribadian peserta didik di SMK Kesehatan Bima dari 22 siswa dimana sampel di ambil secara random sampling. Inisial pertama yaitu DG saat di wawancarai mengenai apakah yang mempengaruhi membolos ketika jam pelajaran, yaitu ketika di Tanya apa penyebab membolos dia menjawab bahwa “kami malas untuk mengikut pelajaran yang susah, seperti matematika, Kimia, Fisika, Sejarah jadi lebih baik kami pergi keluar untuk nongkrong atau makan di kantin”. Begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial FF ketika ditanya tentang membolos dari mata pelajaran tertentu “Guru pada mata pelajaran tertentu membosankan ketika mengajar sehingga susah bagi kami untuk memahami materi tersebut”.

Diantara alasan-alasan peserta didik dalam membolos yaitu, a) Beberapa mata pelajaran yang di anggap rumit atau susah menjadi alasan utama bagi mereka untuk membolos. Seperti mata pelajaran matematika, B.Ingggris, B.Arab, dan kimia, Sejarah, Geografi, b) Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik bagi peserta didik, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan, c) Penempatan mata pelajaran yang sulit di jam siang setelah istirahat, sehingga membuat konsentrasi peserta didik tidak terfokus lagi. Demikian beberapa alasan peserta didik membolos ketika jam pelajaran berlangsung.

Dari kelompok II ini kategori peserta didik yang suka memalak dan mencuri jumlahnya ada 5 peserta didik. Disini peneliti yang juga sebagai konselor akan mencari alasan kongkrit dari peserta didik dan memberi nasihat akan bahaya mencuri dan memalak. Peserta didik yang berinisial GP ketika di wawancarai tentang alasan yang membuatnya untuk mencuri, maka peserta didik GP menjawab bahwa “sehabis pulang sekolah saya ingin main *Play Station (PS)* dan uang jajan yang diberikan oleh ibu cukup untuk makan dan beli jajan di kantin sehingga saya butuh uang tambahan untuk bermain *Play Station (PS)*”. Begitu juga dengan pernyataan peserta didik berinisial NS ketika ditanya tentang alasannya memalak teman ketika di sekolah yaitu “Saya butuh uang lebih untuk mengisi pulsa Handphone, dan uang jajan hanya cukup untuk jajan di kantin dan mengisi bensin”. Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik untuk mencuri dan memalak, a) Terkadang uang jajan dari orangtua kurang atau tidak ada, b) Ingin terlihat berani dan ditakuti adik kelas, c) Untuk membeli pulsa, dan main *Play Station (PS)* setelah pulang dari sekolah.

Dari kelompok III ini kategori peserta didik yang sering bertengkar jumlahnya ada 3 peserta didik. Disini peneliti sebagai konselor akan mencari alasan dan memberi nasehat kepada peserta didik yang sering bertengkar. Peneliti mewawancarai peserta didik berinisial WA yang sedang bertengkar dengan

TR, WA memberi jawaban mengapa dia bertengkar dengan TR bahwa “WA suka mengganggu TR ketika sedang belajar, sehingga WA tidak terima di ganggu oleh TR terkadang juga suka mengejek TR”. Begitu juga dengan pernyataan peserta didik yang berinisial NK ketika di wawancarai bahwa “saya hanya ingin ditakuti oleh teman-teman pak, ingin di hormati”. Berikut di bawah ini merupakan alasan-alasan yang melatar belakangi peserta didik yang sering bertengkar a) tidak terima ketika di ganggu oleh teman, b) siswa ingin di hormati teman, c) siswa ingin berkuasa di sekolah dan di takuti oleh kawan. Dari alasan-alasan di atas nampak kurangnya tauladan yang baik dari orangtua, dan lingkungan sekitar.

Dari hasil data yang peneliti peroleh melalui interview, observasi, dan dokumentasi tentang proses penerapan hasil bimbingan konseling dan penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan PAI peserta didik di SMK Kesehatan Bima maka dapat penulis analisis data-data di atas bahwa proses Penerapan Hasil Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Bima mengidentifikasi topik yang akan dibahas dalam bimbingan konseling, membentuk kelompok, menyusun jadwal kegiatan, d) Menetapkan prosedur layanan, menetapkan fasilitas layanan, Menyiapkan kelengkapan administrasi dan mengevaluasi kegiatan.

Penerapan bimbingan konseling dalam pembinaan PAI peserta didik di SMK Kesehatan Bima a) Penerapan bimbingan konseling terhadap peserta didik SMK Kesehatan Bima berjalan dengan baik. Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. 2) Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian maka dapat peneliti simpulkan bahwa proses Penerapan Hasil Bimbingan Konseling di SMK Kesehatan Bima . Hal ini peneliti ketahui dari hasil interview dan observasi terhadap peserta didik. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling juga sudah sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah sebagai seorang konselor. Dalam hal pembinaan akhlak peserta didik juga sudah terlaksana dengan baik, peserta didik yang semula sering melakukan pelanggaran dan tata tertib sekolah sudah tidak melakukan hal-hal tersebut. Dan hal ini menjadi hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Namun bimbingan konseling seperti ini harus terus dilakukan supaya seluruh peserta didik dapat mentaati seluruh peraturan sekolah yang

ada. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kondisi akhlak peserta didik, yaitu lingkungan pergaulan yakni teman sepergaulan mereka. Mereka cenderung meniru dan mengikuti perbuatan teman yang kurang baik serta lingkungan keluarga, artinya orangtua karena sibuknya kurang memperhatikan akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Azyumardi Azra. (1998). *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, Cetakan I.

Dewa Ketut Sukardi. (2022). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 214-219.

Hartati, S. (2022). Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (Eq) Peserta Didik Kelas VIII B (Studi Kasus Di Mts Hidayatul Mubtadiin). *Journal of Islamic Education and Learning*, 02(01), 86-94.

Hikmawati Fenti. (2010) *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Nur Uhbiyati. (1998). *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, 1998, Cetakan II.

Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.

Sarlito W. Sarwono. (2022). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka , 2002. Hal 61. *Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *Unisan Journal*, 1, 18-25.